



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis Program Sarjana

Terakreditasi Unggul

SK BAN –PT NO: 1598/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/III/2022

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belanja Modal
Industri Kelapa Sawit di Indonesia

Skripsi

Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis Program Sarjana

Oleh

Muhamad Shidqi

2016320200

Bandung

2023



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis Program Sarjana

Terakreditasi Unggul

SK BAN –PT NO: 1598/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/III/2022

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belanja Modal
Industri Kelapa Sawit di Indonesia

Skripsi

Oleh

Muhamad Shidqi

2016320200

Pembimbing

Dr. Rulyusa Pratikto, S.AB., M.S.E

Bandung

2023

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan Administrasi Bisnis
Program Studi Administrasi Bisnis Program Sarjana



Tanda Pengesahan Skripsi

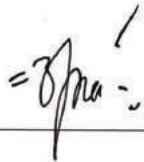
Nama : Muhamad Shidqi
Nomor Pokok : 2016320200
Judul : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi
Belanja Modal Industri Kelapa Sawit Indonesia

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Senin, 03 Juli 2023
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji

Ketua sidang merangkap anggota

Dr. Theresia Gunawan, S.Sos. MM., M.Phil.

: 

Sekretaris

Dr. Rulyusa Pratikto, S.AB., M.S.E

: 

Anggota

Albert Mangapul Parulian Lumban Tobing, ST., M.AB.

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

Pernyataan

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Muhamad Shidqi
NPM : 2016320200
Program Studi : Administrasi Bisnis Program Sarjana
Judul : Faktor-Faktor Belanja Modal Perusahaan Kelapa Sawit di Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku. Selain itu, pengumpulan dan penggunaan data di penelitian ini telah diketahui dan seijin dari pihak yang menjadi sumber data.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 22 Juni 2023



Muhamad Shidqi

Abstrak

Nama : Muhamad Shidqi

NPM : 2016320200

Judul : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belanja Modal Industri
Kelapa Sawit di Indonesia

Industri kelapa sawit merupakan industri yang sangat penting bagi Indonesia. Indonesia merupakan produsen kelapa sawit nomor satu di dunia dan produk-produk kelapa sawit telah menjadi kebutuhan pokok bagi masyarakat Indonesia. Dengan permintaan yang sedemikian tinggi maka perusahaan-perusahaan kelapa sawit pun membutuhkan belanja modal untuk semakin meningkatkan produktivitas mereka. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisa apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi belanja modal yang dilakukan oleh perusahaan kelapa sawit di Indonesia.

Dalam menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan belanja modal perusahaan kelapa sawit di Indonesia digunakan metode regresi panel data dinamis dengan metode GMM untuk menganalisa data-data yang berkaitan dengan kegiatan belanja modal perusahaan kelapa sawit di Indonesia. Data ini didapatkan dari beberapa perusahaan kelapa sawit yang sudah tercatat di BEI dari tahun 2010-2019. Berdasarkan analisa yang dilakukan ditemukan bahwa faktor yang signifikan mempengaruhi kegiatan belanja modal perusahaan kelapa sawit di Indonesia adalah nilai rasio Tobin's Q dan investasi yang dilakukan perusahaan sebelumnya.

Abstract

Name : Muhamad Shidqi

NPM : 2016320200

Title : *An Analysis The Determinants of Capital Expenditure in Indonesian Palm Oil Industry*

The palm oil industry is a very important industry for Indonesia. Indonesia is the number one producer of palm oil in the world and palm oil products have become a staple for the people of Indonesia. With such high demand, palm oil companies also need capital expenditure to further increase their productivity. Therefore, this study aims to analyze what are the determinants of capital expenditures made by palm oil companies in Indonesia.

In analyzing the factors that influence the capital expenditure activities of palm oil companies in Indonesia, dynamic panel data regression method with the GMM method is used to analyze data relating to the capital expenditure activities of palm oil companies in Indonesia. This data was obtained from several palm oil companies that have been listed on the IDX from 2010-2019. Based on the analysis conducted, it was found that a significant factor affecting the capital expenditure activities of palm oil companies in Indonesia is the Tobin's Q ratio and the investment made by the company previously.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan studi ini yang berjudul “Faktor-Faktor Belanja Modal Perusahaan Kelapa Sawit di Indonesia” dengan baik dan tepat waktu. Penyusunan penelitian ini disusun untuk memenuhi persyaratan kelulusan dalam jenjang pendidikan Sarjana (S1), Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Parahyangan, Bandung.

Dalam menyelesaikan penelitian ini, penulis sadar bahwa terdapat berbagai pihak yang telah berkontribusi secara langsung ataupun tidak langsung pada penelitian ini. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Rulyusa Pratikto, S.AB.,M.S.E selaku dosen pembimbing yang telah memberikan ide, pengetahuan, dukungan, waktu, dan pikiran kepada penulis sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.
2. Ibu Shelvi, S.AB., MM. selaku Ketua Prodi Ilmu Administrasi Bisnis yang telah memberikan arahan dan semangat selama menyelesaikan penulisan skripsi ini.
3. Keluarga yaitu Ayah dan Mamah yang selalu memberikan dukungan dan motivasi nya.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini tidaklah sempurna dan mungkin terdapat kekurangan karena keterbatasan ilmu dan informasi sehingga kritik dan saran sangatlah penulis harapkan sebagai bahan evaluasi dan pengembangan bagi penulis di masa yang akan datang. Penulis berharap studi ini dapat memberikan pengetahuan dan manfaat bagi para pembaca.

Bandung, 22 Juni 2023

Penulis,

Muhamad Shidqi

DAFTAR ISI

Abstrak	i
<i>Abstract</i>	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	7
BAB 2 KERANGKA PEMIKIRAN DAN METODOLOGI	9
2.1 Teori dan Konsep yang Relevan	9
2.1.1. Eksplorasi Teori Pendukung	9
2.1.2. Theoretical Framework	13
2.2 Metodologi	16
2.2.1. Instrumen Penelitian	22
2.2.2. Proses Pengumpulan Data	34
2.2.3. Hipotesis Penelitian	37
BAB 3 Hasil dan Temuan	39
3.1 Hasil	39
3.1.1. Model CPO Nasional	39
3.1.2. Model Harga CPO Internasional	44
3.2 Pembahasan Hasil	50
3.3 Temuan	59
BAB 4 Kesimpulan Akhir, Rekomendasi, dan Implikasi	62
4.1 Kesimpulan	62
4.2 Rekomendasi	62
4.3 Implikasi	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Konsumsi Kelapa Sawit Dalam Negeri Tahun 2015 – 2019.....	2
Gambar 1.2 Grafik Volume Perdagangan Dunia 2019	3
Gambar 1.3 Grafik Nilai Ekspor Indonesia Tahun 2019	4
Gambar 1.4 Grafik Realisasi Ekspor Kelapa Sawit Tahun 2019	4
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	15
Gambar 3.1 Produksi Kelapa Sawit Dunia.....	53

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Global	2
Tabel 1.2 Neraca Perdagangan Indonesia	3
Tabel 2.1 Perusahaan-Perusahaan Yang Dijadikan Objek Penelitian.....	36
Tabel 3.1 Hasil Pengujian GMM Arellano-Bond (CPO Nasional).....	39
Tabel 3.2 Hasil Kriteria Model CPO Nasional	42
Tabel 3.3 Uji Sargan CPO Nasional.....	42
Tabel 3.4 Uji Ketidakbiasan CPO Nasional	43
Tabel 3.5 Hasil Perhitungan Kecepatan Konvergensi CPO Nasional.....	44
Tabel 3.6 Hasil Pengujian GMM Arellano-Bond CPO Internasional.....	45
Tabel 3.7 Hasil Kriteria Model Arellano-Bond CPO Internasional.....	47
Tabel 3.8 Uji Sargan CPO Internasional	48
Tabel 3.9 Uji Ketidakbiasan CPO Internasional	48
Tabel 3.10 Hasil Perhitungan Kecepatan Konvergensi CPO Internasional	49
Tabel 3.11 Daftar Perusahaan Kelapa Sawit dan Afiliasi	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Tabel Data Sekunder Dari Setiap Variabel Penelitian	71
Lampiran 2 Hasil Regresi Pengujian Arellano-Bond CPO Nasional Dengan Aplikasi STATA 17, 2023	72

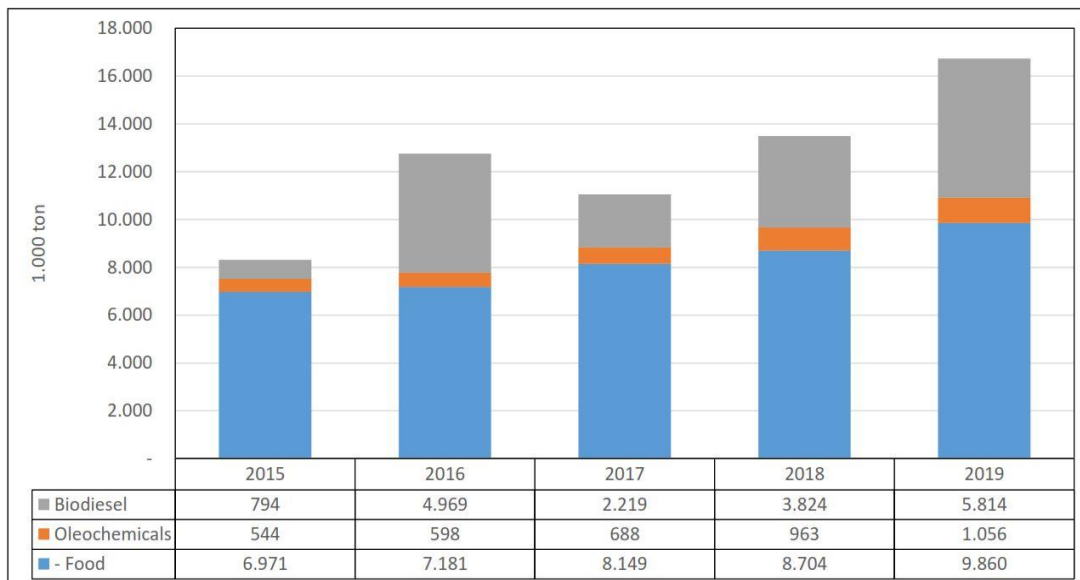
BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelapa sawit merupakan komoditas yang sangat penting bagi kinerja ekspor Indonesia. Pada 2019 kelapa sawit merupakan kontributor terbesar ekspor non migas Indonesia dengan kontribusi sebesar 9,49% dari total nilai ekspor non migas Indonesia. Tak hanya pada 2019 saja, kelapa sawit secara konsisten menjadi kontributor paling besar ekspor non migas Indonesia sejak tahun 2015. Selain komoditas utama ekspor Indonesia, kelapa sawit juga merupakan komoditas yang sangat penting bagi masyarakat dalam negeri. Hal tersebut ditunjukkan dengan konsumsi kelapa sawit di dalam negeri yang terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dan pada tahun 2019 konsumsi kelapa sawit dalam negeri mencapai nilai tertinggi selama 5 tahun terakhir. Diversifikasi penggunaannya pun meningkat dari yang hanya dikonsumsi sebagai makanan saat ini kelapa sawit juga dikonsumsi sebagai *oleochemicals* untuk pembuatan sabun dan sebagai campuran bahan bakar

mesin diesel yang diinisiasi oleh pemerintah melalui program B20 (Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia, 2020).



Gambar 1.1 Konsumsi Kelapa Sawit Dalam Negeri Tahun 2015 – 2019

Sumber data: Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia

Pada tahun 2019 pertumbuhan perekonomian global terkoreksi sebanyak 0,7% menjadi 2,9% (YoY) dibandingkan tahun 2018 yang mencapai 3,6%. Penyebabnya ditengarai akibat dari kebijakan penguatan domestik yang diprovokatori oleh

Negara/Kelompok Negara	Persen, yoy				
	2015	2016	2017	2018	2019 ¹⁾
Dunia	3,5	3,4	3,8	3,6	2,9
Negara Maju	2,3	1,7	2,5	2,2	1,7
Amerika Serikat	2,9	1,6	2,4	2,9	2,3
Eropa	2,1	1,9	2,5	1,9	1,2
Jepang	1,2	0,6	1,9	0,3	0,7
Negara Berkembang	4,3	4,6	4,8	4,5	3,7
Asia	6,8	6,7	6,6	6,4	5,6
Tiongkok	6,9	6,7	6,8	6,6	6,1
India ²⁾	8,0	8,2	7,2	6,8	5,3
Amerika Latin	0,3	-0,6	1,2	1,1	0,1
Eropa Timur	0,8	1,8	3,9	3,1	1,8
Timur Tengah dan Asia Tengah	2,6	5,0	2,3	1,9	0,8
Afrika Sub Sahara	3,1	1,4	3,0	3,2	3,3

Sumber: WEO IMF Oktober 2019, WEO IMF Update Januari 2019, Bloomberg

1) Berdasarkan rilis negara sampai dengan Maret 2020

2) Menggunakan tahun fiskal

Tabel 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Global

Sumber data: Bank Indonesia

menjadi 5,02% pada tahun 2019 dibandingkan tahun 2018 yang dapat mencapai 5,17%. Namun, jika dibandingkan dengan banyak negara lain dalam kelompok

Amerika Serikat pada tahun 2018 yang kini banyak diikuti oleh banyak negara (Hartanti, et al., 2020). Dengan melambatnya laju perekonomian global, hal itu berdampak pula kepada pertumbuhan ekonomi Indonesia yang terkoreksi sebesar 0,15%

negara berkembang pertumbuhan ekonomi Indonesia masih dibilang cukup stabil, terlihat dari data pertumbuhan ekonomi global pada tabel 1.1. Pertumbuhan ekonomi Indonesia masih berada diatas rata-rata pertumbuhan ekonomi negara berkembang yang pada tahun 2019 hanya bertumbuh sebesar 3,7%.



Gambar 1.2 Grafik Volume Perdagangan Dunia 2019
Sumber data: Bank Indonesia

Dengan melambatnya laju perekonomian global, hal itu berdampak pula kepada berkurangnya volume perdagangan dunia. Pada gambar 1.1 menunjukkan volume

NERACA PERDAGANGAN INDONESIA

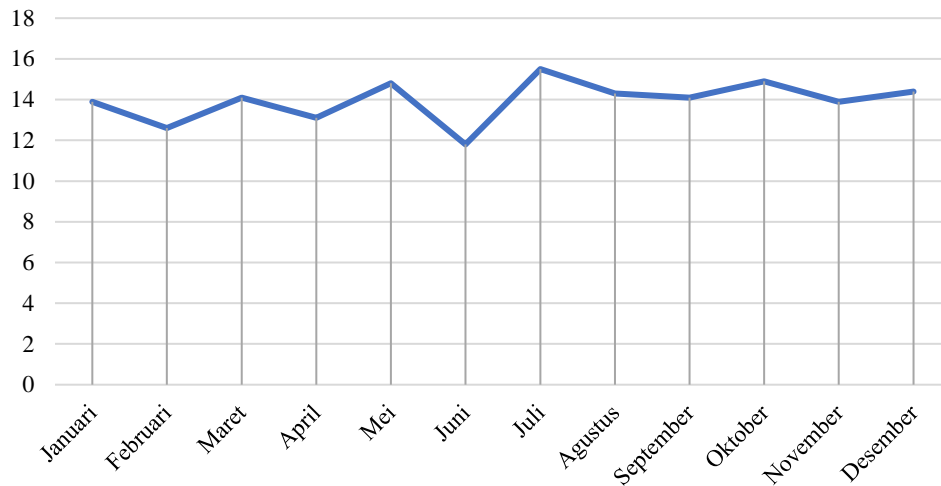
URAIAN	NILAI : MILIAR US\$					TREND (%) 2015-2019	SHARE (%) 2019	JANUARI		PERUB (%) 2020/2019
	2015	2016	2017	2018	2019			2019	2020 *)	
EKSPOR	150.4	145.2	168.8	180.0	167.5	4.40	100.0	14.4	13.4	-7.16
1. Migas	18.6	13.1	15.7	17.2	12.5	-5.08	7.5	1.1	0.8	-28.73
2. Non Migas	131.8	132.1	153.1	162.8	155.0	5.48	92.5	13.3	12.6	-5.33
IMPOR	142.7	135.7	157.0	188.7	170.7	7.13	100.0	14.5	14.3	-1.60
1. Migas	24.6	18.7	24.3	29.9	21.9	2.34	12.8	2.1	2.0	-6.85
2. Non Migas	118.1	116.9	132.7	158.8	148.8	8.00	87.2	12.4	12.3	-0.69
TOTAL PERDAGANGAN	293.1	280.8	325.8	368.7	338.2	5.75	100.0	29.0	27.7	-4.37
1. Migas	43.2	31.8	40.1	47.0	34.4	-0.65	10.2	3.3	2.8	-14.43
2. Non Migas	249.9	249.0	285.8	321.7	303.8	6.69	89.8	25.7	24.9	-3.09
NERACA	7.7	9.5	11.8	-8.7	-3.2	-	-	-0.1	-0.9	-1,300.65
1. Migas	-6.0	-5.6	-8.6	-12.7	-9.4	-	-	-1.0	-1.2	-17.83
2. Non Migas	13.7	15.2	20.4	4.0	6.1	-25.45	-	0.9	0.3	-66.31

Catatan : *) Angka Sementara
Sumber : BPS (diolah PDSI, Setjen Kementerian Perdagangan)

Tabel 1.2 Neraca Perdagangan Indonesia
Sumber data: Kementerian Perdagangan Republik Indonesia

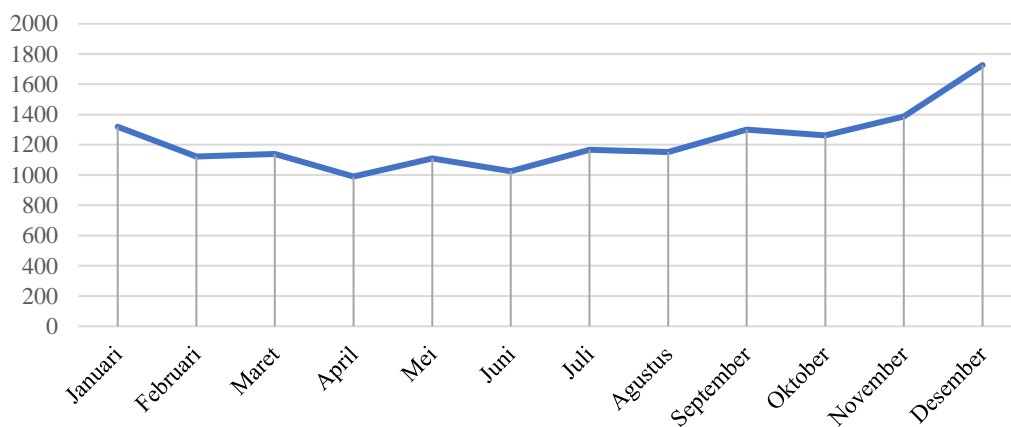
perdagangan dunia terkoreksi sebesar 0,2% terendah sejak krisis ekonomi 2008. Hal tersebut tersebut berdampak pula pada perdagangan Indonesia. Kinerja ekspor Indonesia pada tahun 2019 mengalami penurunan sebanyak 6,9% sangat signifikan

dibandingkan dengan kinerja ekspor tahun 2018 yang dapat tumbuh sebanyak 6,63%. Terlihat pada gambar 1.2 penurunan ekspor secara signifikan terjadi pada



Nilai Ekspor Indonesia Tahun 2019
(dalam Milliaran Dollar Amerika Serikat)

Gambar 1.3 Grafik Nilai Ekspor Indonesia Tahun 2019
Sumber data: Kementerian Perdagangan Republik Indonesia



Realisasi Ekpor Kelapa Sawit Indonesia Tahun 2019
(dalam Jutaan Dollar Amerika Serikat)

Gambar 1.4 Grafik Realisasi Ekspor Kelapa Sawit Tahun 2019
Sumber data: Kementerian Perdagangan Republik Indonesia

periode semester I tahun 2019, sebelum akhirnya sedikit mengalami perbaikan pada semester II 2019, ini disebabkan oleh peningkatan permintaan produk minyak kelapa sawit dan batu bara (Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, 2020).

Berdasarkan fakta-fakta yang telah diungkapkan diatas mengenai kontribusi kelapa sawit bagi perekonomian Indonesia, kelapa sawit merupakan komoditas yang berkontribusi cukup signifikan dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia sebagai komoditas ekspor utama Indonesia dan menjadi kebutuhan pokok dari masyarakat baik sebagai pangan ataupun bahan bakar. Maka keberlanjutan dari industri minyak kelapa sawit menjadi penting untuk diteliti, penting bagi perkembangan perekonomian Indonesia, bagi masyarakat umum, dan bagi investor yang akan menanamkan modal nya di industri kelapa sawit.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan fakta-fakta yang telah diungkapkan pada bagian latar belakang, industri kelapa sawit merupakan industri yang relatif signifikan bagi ekonomi Indonesia. Dengan demikian penting untuk diteliti keberlanjutan dari industri tersebut beserta perusahaan-perusahaann yang berkencimpung dalam industri tersebut. Salah satu aspek yang sebaiknya diperhatikan dalam melihat keberlangsungan suatu bisnis adalah belanja modal. Dana belanja modal digunakan oleh perusahaan untuk membeli berbagai macam aset seperti tanah, pabrik, mesin, dan berbagai macam aset lainnya. Belanja modal juga digunakan untuk membiayai suatu proyek atau investasi yang dilakukan perusahaan. Oleh karena peran nya yang sangat vital bagi perusahaan, pengeluaran belanja modal perlu dianalisis secara berkala untuk memastikan pengeluaran tersebut dapat mendatangkan keuntungan bagi perusahaan (Hisham, Karim, & Khalid, 2019). Menurut (Pandey, 1989), perusahaan-perusahaan di India telah menerapkan pengelolaan pengeluaran belanja modal secara sistematis menggunakan pelaporan pengeluaran belanja modal secara

berkala. Dalam penelitiannya, 6 (enam) perusahaan melaporkan dalam jangka waktu triwulan-an, 4 (empat) perusahaan melaporkan dalam jangka waktu bulanan, 1 (satu) perusahaan melaporkan dalam jangka waktu per semester, dan perusahaan lainnya melaporkan nya langsung secara berkala berkelanjutan.

Dalam memastikan keberlanjutan industri kelapa sawit, perusahaan-perusahaan yang berada didalam nya membutuhkan strategi pengeluaran belanja modal yang dapat memaksimalkan produktifitas dan juga keuntungan perusahaan di masa depan. Oleh karena itu, para pihak yang berada di posisi *strategic apex* dalam perusahaan kelapa sawit harus memahami faktor-faktor utama yang mempengaruhi keputusan investasi belanja modal dengan maksud dapat menilai secara tepat rencana bisnis perusahaan untuk memastikan keberlangsungan perusahaan. Banyak penelitian sebelumnya menemukan bahwa pengeluaran belanja modal tergantung dari penjualan dan arus kas perusahaan (Hisham, Karim, & Khalid, 2019).

Arus kas perusahaan merupakan sumber pendanaan internal perusahaan yang menandakan bahwa perusahaan memiliki dana yang cukup untuk melakukan investasi dan mengindikasikan profitabilitas dari investasi yang dilakukan perusahaan sebelumnya (Kopcke, 1993). Arus kas yang positif tidak hanya menandakan perusahaan dapat melakukan investasi, namun hal itu menandakan bahwa perusahaan memiliki ROA yang baik. Sementara itu, jika dilihat dari sudut pandang bahwa penjualan dapat mempengaruhi pengeluaran belanja modal, performa penjualan perusahaan dapat mempengaruhi harga saham perusahaan yang berdampak pada *net investment* yang didapatkan perusahaan (Hisham, Karim, & Khalid, 2019). Faktor lain yang dapat mempengaruhi pengeluaran belanja modal

perusahaan-perusahaan kelapa sawit adalah fluktuasi dari harga minyak kelapa sawit. Fluktuasi dari harga minyak kelapa sawit akan berdampak secara langsung terhadap profitabilitas perusahaan. Harga minyak kelapa sawit dipengaruhi oleh banyak faktor. Peningkatan populasi, pertumbuhan ekonomi, dan peningkatan permintaan akan penggunaan *biodiesel* membuat harga dari minyak kelapa sawit semakin menguat. Sementara itu, perubahan dari harga minyak mentah dunia, perubahan dari harga *soybeans oil*, resesi ekonomi dunia, dan perubahan cuaca membuat harga minyak kelapa sawit menjadi berfluktuasi (Chuangchid, Wiboonpongse, Sriboonchitta, & Chaiboonsrti, 2012). Hal-hal tersebut menyebabkan ketidakpastian sehingga sangat besar peluang bagi konsumen dan produsen untuk mengambil keuntungan yang besar dengan memanfaatkan hal tersebut. Konsumen dapat saja membeli ketika harga sedang turun, namun penjual juga dapat menimbun dan menjualnya ketika sedang tinggi. Kejadian tersebut sebenarnya sangat *unfavourable* bagi iklim usaha. Lalu, faktor kecepatan produksi yang lebih cepat dari permintaan membuat harga dari minyak kelapa sawit menjadi fluktuasi (Rahman, Balu, & Shariff, 2013). Setelah itu, terdapat pula sentimen dari Uni Eropa yang menilai bahwa minyak kelapa sawit kurang ramah bagi lingkungan karena proses pembebasan lahan nya yang dilakukan dengan cara membakar hutan ataupun menggusur rakyat kecil sehingga menyebabkan permintaan ekspor berkurang.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi belanja modal perusahaan dalam industri kelapa sawit di Indonesia.

Proses penyusunan dan hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan serta pengetahuan penulis mengenai faktor-faktor belanja modal dalam perusahaan khususnya industri kelapa sawit yang merupakan komoditi ekspor utama dan dapat mempengaruhi neraca perdagangan Indonesia. Penelitian ini merupakan bentuk pengaplikasian ilmu yang telah penulis dapatkan selama mengikuti proses pembelajaran di Program Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Parahyangan Bandung yang berkonsentrasi pada ilmu keuangan sebagai topik dari penelitian ini.